

**LAPORAN MONITORING DAN EVALUASI
PENINGKATAN JUMLAH KERJA SAMA
YANG TEREALISASI
TAHUN 2026**



Oleh :

**POLITEKNIK PARIWISATA BATAM
2026**

	SATUAN PENJAMINAN MUTU – SATUAN AUDIT INTERNAL POLITEKNIK PARIWISATA BATAM The Vitka City Complex, Jl. Gajah Mada, Tiban, Batam, Kepulauan Riau, Indonesia 29425 Website: www.btp.ac.id
	LAPORAN PELAKSANAAN MONITORING DAN EVALUASI

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama Kegiatan : Monitoring dan Evaluasi Jumlah Kerja Sama
yang Terealisasi Tahun 2026

Pelaksanaan : Januari-Juli 2026

Tempat Pelaksanaan : Politeknik Pariwisata Batam

Batam, Juli 2026

Disetujui,


Eva Amalia, SH., M.Si.
**Wadir III Bidang Kemahasiswaan
dan Kerja Sama**


Hariani Kustiah, M.Pd.
Plt. Kabag SPM-SAI

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
KATA PENGANTAR	vi
VISI DAN MISI_POLITEKNIK PARIWISATA BATAM.....	vii
BAB I_PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Ruang Lingkup	3
BAB II METODE PELAKSANAAN MONITORING & EVALUASI.....	4
2.1 Kebijakan Monitoring & Evaluasi.....	4
2.2 Mekanisme Pelaksanaan Monitoring & Evaluasi.....	5
2.3 Prinsip Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi	7
2.4 Waktu Pelaksanaan Monitoring & Evaluasi	7
BAB III HASIL DAN ANALISIS MONITORING & EVALUASI.....	9
3.1 Indikator Kinerja Peningkatan pada Bobot dan Jumlah Kerja Sama yang Terealisasi.....	9
3.2 Hasil Monitoring.....	12
3.3 Analisis Hasil.....	15
3.4 Evaluasi	18
3.5 Tindak Lanjut	23
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	25
4.1. Kesimpulan	25
4.2. Saran	27

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rekapitulasi Jumlah Dokumen Kerja Sama.....	12
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Perbandingan Jumlah Dokumen Kerja Sama Tahun 2025 dan Tahun 2026 (s.d. Juli 2026)	15
--	----

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Monitoring dan Evaluasi Peningkatan pada Bobot dan Jumlah Kerja Sama yang Terealisasi Tahun 2026 ini dapat disusun dengan baik. Laporan ini merupakan wujud komitmen Politeknik Pariwisata Batam (*Batam Tourism Polytechnic/BTP*) dalam meningkatkan kualitas tata kelola kerja sama dengan berbagai mitra, baik dari dunia usaha dan dunia industri, instansi pemerintah, lembaga pendidikan, maupun organisasi lainnya baik di tingkat lokal, regional maupun internasional.

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat realisasi kerja sama yang telah dituangkan dalam bentuk *Memorandum of Understanding (MoU)*, *Memorandum of Agreement (MoA)*, dan *Implementation Agreement (IA)*, sekaligus sebagai dasar dalam meningkatkan efektivitas serta kualitas kerja sama yang mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Laporan ini juga disusun sebagai salah satu dokumen pendukung Audit Mutu Internal (AMI) pada indikator peningkatan bobot dan jumlah kerja sama yang terealisasi. Hasil monitoring dan evaluasi diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengambilan keputusan dalam pengembangan kerja sama yang lebih berkualitas, berkelanjutan, dan memberikan manfaat bagi institusi maupun para mitra. Kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan laporan ini. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi upaya peningkatan mutu pengelolaan kerja sama di lingkungan Politeknik Pariwisata Batam

Batam, Juli 2026

Penyusun

VISI DAN MISI
POLITEKNIK PARIWISATA BATAM

VISI

“Menjadi perguruan tinggi unggulan pariwisata di Asia Tenggara dengan fokus menghasilkan inovasi serta mengembangkan sumber daya manusia berstandar internasional dalam industri pariwisata berkelanjutan.”

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi pariwisata yang berorientasi pada kurikulum dan kompetensi teori dan praktik pariwisata berkelanjutan yang berdaya saing global.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia tenaga pengajar, instruktur, dan tenaga kependidikan yang unggul, berbudaya, serta mampu berinovasi secara global dalam industri pariwisata berkelanjutan.
3. Melaksanakan penelitian inovatif dan pengembangan ilmu yang relevan dengan tantangan industri hospitality dan pariwisata, dengan fokus pada pengembangan produk yang berbasis ecotourism, smart tourism, dan kearifan lokal.
4. Membangun jejaring kerja sama dan kemitraan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang kuat dengan institusi pendidikan, industri pariwisata, pemerintah, dan komunitas, baik di tingkat nasional, regional, maupun internasional, untuk mendorong inovasi kolaboratif dalam upaya meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, lulusan dan dampak inovasi di bidang pariwisata.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerja sama merupakan salah satu aspek strategis dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan tinggi yang bermutu, khususnya pada perguruan tinggi vokasi. Bagi Politeknik Pariwisata Batam, kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, instansi pemerintah, lembaga pendidikan, dan berbagai mitra lainnya menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, memperluas jejaring kelembagaan, serta mendukung peningkatan kompetensi mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan kerja sama yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi pengembangan institusi, diperlukan upaya monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi kerja sama yang telah disepakati melalui *Memorandum of Understanding* (MoU), *Memorandum of Agreement* (MoA), maupun *Implementation Agreement* (IA). Monitoring dan evaluasi bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kerja sama telah direalisasikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, serta mendukung pencapaian indikator kinerja institusi.

Selain sebagai bentuk pengendalian mutu internal, kegiatan monitoring dan evaluasi ini juga menjadi bagian dari pemenuhan Audit Mutu Internal (AMI), khususnya pada indikator peningkatan bobot dan jumlah kerja sama yang terealisasi. Melalui hasil evaluasi, institusi dapat mengidentifikasi capaian, kendala,

serta peluang pengembangan kerja sama sehingga dapat disusun langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas, keberlanjutan, dan efektivitas pelaksanaan kerja sama pada periode berikutnya.

Berdasarkan hal tersebut, disusun Laporan Monitoring dan Evaluasi Peningkatan pada Bobot dan Jumlah Kerja Sama yang Terealisasi Tahun 2026 sebagai dokumen yang memuat hasil pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap kerja sama yang telah direalisasikan di lingkungan Politeknik Pariwisata Batam. Laporan ini diharapkan menjadi bahan evaluasi, pengambilan keputusan, serta acuan dalam upaya peningkatan mutu pengelolaan kerja sama secara berkelanjutan.

1.2 Tujuan

Penyusunan Laporan Monitoring dan Evaluasi Peningkatan pada Bobot dan Jumlah Kerja Sama yang Terealisasi Tahun 2026 bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui tingkat realisasi pelaksanaan kerja sama yang telah disepakati antara Politeknik Pariwisata Batam dengan berbagai mitra.
- 2) Mengevaluasi efektivitas pelaksanaan kerja sama berdasarkan kesesuaian dengan tujuan, ruang lingkup, dan luaran yang telah ditetapkan.
- 3) Mengidentifikasi capaian, kendala, serta peluang dalam pelaksanaan kerja sama sebagai dasar penyusunan strategi perbaikan dan pengembangan.
- 4) Mendorong peningkatan bobot, kualitas, dan jumlah kerja sama yang memberikan manfaat bagi institusi, mitra, serta mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- 5) Menyediakan data dan informasi sebagai bahan evaluasi serta pemenuhan dokumen pendukung Audit Mutu Internal (AMI) terkait indikator

peningkatan pada bobot dan jumlah kerja sama yang terealisasi

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup kegiatan monitoring dan evaluasi kemahasiswaan dan kerjasama tahun akademik 2025/2026 mencakup aspek-aspek berikut:

1) Bidang Kerjasama

- Hasil Kerjasama
- Kerjasama Pendidikan
- Kerjasama Penelitian
- Kerjasama Pengabdian
- Kepuasan Mitra
- Proses Kerjasama
- Isi Kerjasama
- Pengelolaan Kerjasama

2) Bidang Kemahasiswaan

- Kepuasan Mahasiswa

BAB II

METODE PELAKSANAAN MONITORING & EVALUASI

2.1 Kebijakan Monitoring & Evaluasi

Politeknik Pariwisata Batam memiliki komitmen kuat dalam penerapan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) yang berkelanjutan sebagai upaya menjaga dan meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi. Dalam kerangka tersebut, kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) merupakan salah satu implementasi dari tahapan Evaluasi dan Pengendalian dalam siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) sebagaimana diamanatkan dalam Permendiktisaintek No. 39/2025 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

Kebijakan monev di lingkungan Politeknik Pariwisata Batam diarahkan untuk memastikan bahwa seluruh program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh unit kerja, termasuk bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, berjalan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan dalam dokumen SPMI, Rencana Strategis (Renstra), dan Rencana Operasional (Renop) institusi.

Adapun prinsip kebijakan monev yang diterapkan meliputi:

- 1) Keterpaduan: Monev dilakukan secara terintegrasi antara unit kerja dan sistem penjaminan mutu.
- 2) Objektivitas: Penilaian dilakukan berdasarkan data dan bukti sahih (*evidence based*).
- 3) Transparansi: Proses dan hasil monev dapat diakses oleh pihak terkait sebagai dasar pengambilan keputusan.

- 4) Akuntabilitas: Hasil monev menjadi bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program dan kegiatan.
- 5) Perbaikan Berkelanjutan (*Continuous Improvement*): Hasil monev digunakan untuk peningkatan mutu program di masa mendatang.

Kebijakan ini dilaksanakan melalui koordinasi antara Satuan Penjaminan Mutu (SPM) dengan unit-unit pelaksana kegiatan (Unit Kemahasiswaan dan Unit Kerja Sama), serta melibatkan Gugus Kendali Mutu di tingkat jurusan atau program studi untuk memastikan kesesuaian antara kebijakan, implementasi, dan capaian.

2.2 Mekanisme Pelaksanaan Monitoring & Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan monev kemahasiswaan dan kerja sama dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Monev
 - Menyusun jadwal dan rencana kegiatan monev berdasarkan kalender akademik.
 - Menetapkan indikator dan instrumen monev sesuai standar mutu bidang kemahasiswaan dan kerja sama.
 - Menentukan tim pelaksana monev yang terdiri dari unsur SPM, unit kemahasiswaan, unit kerja sama, dan perwakilan Gugus Kendali Mutu.
- 2) Pelaksanaan Monitoring
 - Mengumpulkan data dan informasi melalui observasi, wawancara, telaah dokumen, dan kuesioner kepada pihak terkait (mahasiswa, pengelola unit, dan mitra kerja sama).
 - Menilai tingkat keterlaksanaan kegiatan berdasarkan indikator kinerja

utama (IKU) dan standar operasional prosedur (SOP).

- Melakukan verifikasi bukti fisik dan data dukung kegiatan, seperti laporan pelaksanaan program, notulen kegiatan, dokumentasi kerja sama, serta laporan capaian prestasi mahasiswa.

3) Evaluasi dan Analisis Data

- Mengolah dan menganalisis hasil monitoring untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan relevansi kegiatan terhadap tujuan institusi.
- Mengidentifikasi permasalahan, hambatan, serta faktor pendukung pelaksanaan kegiatan.
- Merumuskan rekomendasi perbaikan untuk peningkatan mutu pelaksanaan kegiatan.

4) Penyusunan Laporan dan Rencana Tindak Lanjut (RTL)

- Menyusun laporan hasil monev yang berisi temuan, analisis, dan rekomendasi.
- Mengkomunikasikan hasil monev kepada pimpinan unit, direktorat terkait, dan tim manajemen mutu.
- Menyusun rencana tindak lanjut (RTL) berdasarkan rekomendasi hasil monev untuk pelaksanaan perbaikan pada periode berikutnya.

5) Tindak Lanjut dan Pemantauan Perbaikan

- Melaksanakan kegiatan perbaikan sesuai RTL yang telah disetujui pimpinan.
- SPM melakukan pemantauan berkala terhadap progres tindak lanjut dan dampaknya terhadap peningkatan mutu.
- Hasil pemantauan digunakan sebagai bahan evaluasi pada siklus monev

berikutnya.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi ini dilakukan secara berkala setiap semester atau minimal 1 tahun sekali. Dengan mekanisme tersebut, kegiatan monev diharapkan dapat menjadi instrumen efektif untuk menjaga kesinambungan mutu serta memastikan bahwa setiap kegiatan kemahasiswaan dan kerja sama memberikan dampak positif terhadap pencapaian visi dan misi institusi.

2.3 Prinsip Pelaksanaan Monitoring Dan Evaluasi

Agar kegiatan monev berjalan efektif, pelaksanaannya berpedoman pada prinsip-prinsip berikut:

- 1) **Objektivitas:** Penilaian dilakukan berdasarkan data yang terukur, bukan asumsi.
- 2) **Transparansi:** Hasil evaluasi dapat diakses oleh pihak terkait sesuai kewenangan.
- 3) **Partisipatif:** Melibatkan mahasiswa, lulusan mahasiswa, dosen, dan mitra sebagai bagian dari proses evaluasi.
- 4) **Kerahasiaan:** Menjaga privasi responden untuk menghindari bias hasil.
- 5) **Berorientasi Peningkatan Mutu:** Setiap hasil evaluasi diarahkan untuk menghasilkan tindakan perbaikan nyata.

2.4 Waktu Pelaksanaan Monitoring & Evaluasi

Pelaksanaan Evaluasi dan monitoring kemahasiswaan dan kerjasama Tahun Akademik 2025-2026 dilaksanakan pada Semester I Tahun 2026 yakni pada periode bulan Januari hingga Juli 2026, bertepatan dengan berakhirnya

kegiatan pembelajaran pada Semester Genap Tahun Akademik 2025-2026.

Kegiatan ini diselenggarakan secara terkoordinasi oleh Satuan Penjaminan Mutu - Satuan Audit Internal (SPM-SAI) bekerja sama dengan unit kemahasiswaan dan kerjasama dan gugus kendali mutu salah satu program studi.

BAB III

HASIL ANALISIS MONITORING DAN EVALUASI

3.1 Indikator Kinerja Peningkatan pada Bobot dan Jumlah Kerja Sama yang Terealisasi

Peningkatan pada bobot dan jumlah kerja sama yang terealisasi merupakan salah satu indikator kinerja utama yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan kerja sama di Politeknik Pariwisata Batam. Indikator ini berfokus pada upaya institusi dalam memperluas jejaring kemitraan strategis sekaligus memastikan bahwa setiap kerja sama yang disepakati terimplementasi secara nyata untuk mendukung pencapaian Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Pariwisata Batam 2026–2030. Selaras dengan visi institusi menjadi perguruan tinggi unggulan pariwisata di Asia Tenggara, keberhasilan kerja sama tidak hanya diukur dari kuantitas dokumen yang ditandatangani, melainkan dari kualitas, bobot, dan kontribusi konkretnya terhadap pengembangan SDM berstandar internasional serta penerapan pariwisata berkelanjutan.

Monitoring terhadap indikator ini dilaksanakan oleh Wakil Direktur III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama melalui pengumpulan, verifikasi, dan evaluasi berkala terhadap dokumen kerja sama yang meliputi *Memorandum of Understanding* (MoU), *Memorandum of Agreement* (MoA), dan *Implementation Agreement* (IA).

Bobot kerja sama mencerminkan tingkat implementasi dan kontribusi strategis terhadap pencapaian Tri Dharma Perguruan Tinggi yang difokuskan pada penguatan industri *hospitality*, pengembangan produk *ecotourism*, *smart tourism*,

dan kearifan lokal. Semakin tinggi relevansi dan keterlibatan mitra dunia usaha/dunia industri (DUDI), pemerintah, serta lembaga internasional dalam kegiatan Tri Dharma, semakin tinggi pula nilai bobot kerja sama yang dihasilkan. Hasil monitoring ini menjadi rujukan utama untuk mengevaluasi ketercapaian target Renstra 2026–2030 serta menyediakan pemenuhan dokumen pendukung Audit Mutu Internal (AMI).

Peningkatan pada bobot dan jumlah kerja sama yang terealisasi merupakan salah satu indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan kerja sama di Politeknik Pariwisata Batam. Indikator ini berfokus pada upaya institusi dalam memperluas jejaring kemitraan sekaligus memastikan bahwa setiap kerja sama yang telah disepakati dapat diimplementasikan melalui berbagai kegiatan yang mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Dengan demikian, keberhasilan kerja sama tidak hanya diukur dari banyaknya dokumen yang ditandatangani, tetapi juga dari pelaksanaan dan manfaat yang dihasilkan.

Monitoring terhadap indikator ini dilaksanakan oleh Wakil Direktur III Bidang Kerja Sama melalui proses pengumpulan, verifikasi, dan evaluasi terhadap dokumen kerja sama yang dimiliki institusi. Dokumen tersebut meliputi *Memorandum of Understanding* (MoU) sebagai dokumen kesepahaman, *Memorandum of Agreement* (MoA) sebagai perjanjian pelaksanaan kerja sama, serta *Implementation Agreement* (IA) sebagai dokumen implementasi kegiatan yang menjadi tindak lanjut dari kerja sama yang telah disepakati. Seluruh dokumen tersebut menjadi dasar dalam mengukur perkembangan jumlah dan kualitas kerja sama yang dimiliki institusi.

Selain memperhatikan peningkatan jumlah dokumen kerja sama, indikator ini

juga menitikberatkan pada bobot kerja sama yang terealisasi. Bobot kerja sama mencerminkan tingkat implementasi dan kontribusi kerja sama terhadap pencapaian tujuan institusi, baik dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengembangan sumber daya manusia, maupun penguatan hubungan dengan dunia usaha, dunia industri, pemerintah, dan berbagai mitra strategis lainnya. Semakin banyak kerja sama yang ditindaklanjuti menjadi kegiatan nyata, maka semakin tinggi pula nilai dan manfaat kerja sama tersebut bagi institusi.

Hasil monitoring terhadap indikator ini menjadi dasar untuk menilai sejauh mana kerja sama yang telah dibangun mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan jumlah kerja sama yang terealisasi pada periode berjalan dengan periode sebelumnya, serta menilai keberlanjutan implementasi kerja sama melalui berbagai program dan kegiatan yang telah dilaksanakan. Proses ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta peluang pengembangan kerja sama di masa mendatang.

Melalui pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala, Politeknik Pariwisata Batam berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan kerja sama secara berkelanjutan. Hasil evaluasi diharapkan menjadi dasar dalam penyusunan strategi pengembangan kerja sama yang lebih efektif, memperluas jaringan kemitraan, serta meningkatkan implementasi kerja sama yang memberikan manfaat nyata bagi institusi, mitra kerja sama, sivitas akademika, dan masyarakat secara luas. Dengan demikian, indikator ini diharapkan mampu mendukung pencapaian visi dan

3.2. Hasil Monitoring

Kegiatan monitoring dilaksanakan melalui inventarisasi dan verifikasi dokumen kerja sama oleh Wakil Direktur III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama bersama Unit Kerja Sama dan *Document Controller*. Kegiatan monitoring terhadap indikator Peningkatan pada Bobot dan Jumlah Kerja Sama yang terealisasi dilaksanakan dengan melakukan inventarisasi, verifikasi, dan penelaahan terhadap seluruh dokumen kerja sama yang dimiliki Politeknik Pariwisata Batam selama periode monitoring. Monitoring dilakukan oleh Wakil Direktur III Bidang Kerja Sama dengan mengacu pada dokumen kerja sama yang meliputi *Memorandum of Understanding* (MoU), *Memorandum of Agreement* (MoA), dan *Implementation Agreement* (IA) sebagai bukti pelaksanaan kerja sama yang telah disepakati bersama mitra.

Proses monitoring bertujuan untuk memastikan bahwa setiap dokumen kerja sama telah terdokumentasi dengan baik, memiliki status yang jelas, serta dapat ditelusuri implementasinya. Selain itu, monitoring juga dilakukan untuk mengetahui perkembangan jumlah kerja sama yang dimiliki institusi, tingkat keberlanjutan kerja sama, serta kesesuaian antara dokumen kerja sama dengan pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh unit terkait.

Berdasarkan hasil monitoring, diperoleh data mengenai jumlah dokumen kerja sama yang terdiri atas MoU, MoA, dan IA yang masih berlaku pada periode evaluasi. Data tersebut menunjukkan bahwa Politeknik Pariwisata Batam terus menjalin kerja sama dengan berbagai mitra yang berasal dari dunia usaha dan dunia industri, instansi pemerintah, lembaga pendidikan, asosiasi profesi, serta berbagai institusi lainnya yang mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

Seluruh data kerja sama dihimpun melalui dokumen pengendali (*Document Controller*) dan database kerja sama yang dikelola oleh Unit Kerja Sama sebagai dasar pelaksanaan monitoring dan evaluasi.

Hasil monitoring selanjutnya disajikan dalam bentuk rekapitulasi jumlah dokumen kerja sama berdasarkan jenis dokumen, yaitu *Memorandum of Understanding* (MoU), *Memorandum of Agreement* (MoA), dan *Implementation Agreement* (IA) sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Jumlah Dokumen Kerja Sama

No	Jenis Dokumen	Tahun 2025	Tahun 2026	Keterangan
1	<i>Memorandum of Understanding</i> (MoU)	92	39	Data tahun 2026 merupakan realisasi hingga Juli 2026.
2	<i>Memorandum of Agreement</i> (MoA)	104	39	Data tahun 2026 merupakan realisasi hingga Juli 2026
3	<i>Implementation Agreement</i> (IA)	461	150	Data tahun 2026 merupakan realisasi hingga Juli 2026
Total		657	228	Data 2026 masih berjalan dan akan diperbarui hingga akhir tahun

Berdasarkan Tabel 1, hasil monitoring menunjukkan bahwa pada tahun 2025 Politeknik Pariwisata Batam memiliki 92 dokumen *Memorandum of Understanding* (MoU), 104 dokumen *Memorandum of Agreement* (MoA), dan 461 dokumen *Implementation Agreement* (IA), sehingga total dokumen kerja sama yang tercatat pada tahun tersebut mencapai 657 dokumen. Jumlah tersebut merupakan

akumulasi dokumen kerja sama yang telah ditandatangani dan didokumentasikan selama periode Januari hingga Desember 2025 sebagai bentuk pelaksanaan kerja sama dengan berbagai mitra dari sektor pemerintah, dunia usaha dan dunia industri, lembaga pendidikan, asosiasi profesi, serta institusi lainnya yang mendukung penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi.

Sementara itu, hasil monitoring pada tahun 2026 menunjukkan bahwa hingga periode pelaksanaan monitoring pada bulan Juli 2026 telah tercatat sebanyak 39 dokumen *Memorandum of Understanding* (MoU), 39 dokumen *Memorandum of Agreement* (MoA), dan 150 dokumen *Implementation Agreement* (IA), dengan total keseluruhan sebanyak 228 dokumen kerja sama. Data tersebut merupakan hasil monitoring yang dilakukan pada semester pertama tahun 2026 sehingga belum mencerminkan keseluruhan capaian kerja sama selama satu tahun penuh. Seiring dengan pelaksanaan program kerja sama pada semester kedua, jumlah dokumen kerja sama masih berpotensi mengalami penambahan sesuai dengan proses penandatanganan maupun implementasi kerja sama yang sedang dan akan dilaksanakan.

Rekapitulasi tersebut menunjukkan bahwa *Implementation Agreement* (IA) merupakan jenis dokumen kerja sama dengan jumlah paling banyak dibandingkan *Memorandum of Understanding* (MoU) dan *Memorandum of Agreement* (MoA). Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama yang telah dibangun oleh Politeknik Pariwisata Batam tidak hanya berhenti pada tahap penandatanganan dokumen kesepahaman atau perjanjian, tetapi juga ditindaklanjuti melalui berbagai dokumen implementasi yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan bersama mitra. Keberadaan IA mencerminkan adanya tindak lanjut terhadap kerja sama yang telah disepakati

dalam bentuk program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh unit kerja maupun program studi sesuai ruang lingkup kerja sama yang telah ditetapkan.

Perlu diperhatikan bahwa perbandingan data tahun 2025 dan tahun 2026 pada tabel tersebut belum dapat dijadikan dasar untuk menilai capaian akhir tahunan, mengingat periode monitoring tahun 2026 masih berlangsung hingga bulan Juli. Oleh karena itu, data tahun 2026 masih bersifat sementara dan akan terus diperbarui sesuai dengan perkembangan dokumen kerja sama yang diterbitkan hingga akhir tahun.

Hasil monitoring ini selanjutnya menjadi dasar dalam pelaksanaan analisis terhadap perkembangan jumlah kerja sama yang terealisasi, tingkat ketercapaian indikator kinerja, serta penyusunan rekomendasi tindak lanjut untuk peningkatan pengelolaan kerja sama. Akumulasi dokumen kerja sama pada tahun 2025 mencapai 657 dokumen. Pada semester I tahun 2026 (hingga Juli 2026), telah tercatat 228 dokumen kerja sama (39 MoU, 39 MoA, dan 150 IA). Capaian ini menunjukkan tren yang sangat positif di awal periode Renstra 2026–2030. Dominasi jumlah *Implementation Agreement* (IA) mengindikasikan bahwa komitmen kemitraan BTP berorientasi pada eksekusi program (*action-oriented*).

3.3. Analisis Hasil dan Evaluasi

Pelaksanaan kerja sama pada periode berjalan menunjukkan keselarasan yang kuat dengan arah kebijakan Renstra 2026–2030, khususnya Misi ke-4, yaitu membangun jejaring kerja sama dan kemitraan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang kuat dengan industri pariwisata, pemerintah, komunitas, serta institusi pendidikan di tingkat nasional, regional, maupun internasional. Tingginya proporsi

Implementation Agreement (IA) sebanyak 150 dokumen hingga pertengahan tahun 2026 membuktikan bahwa hubungan kemitraan difokuskan pada dorongan inovasi kolaboratif. IA yang terealisasi mencakup berbagai skema strategis, antara lain:

- i. Pendidikan & Kurikulum Vokasi: Penyelenggaraan magang/praktik kerja lapangan di industri *hospitality* berstandar internasional, penyelarasan kurikulum berbasis pariwisata berkelanjutan, dan pelaksanaan sertifikasi kompetensi.
- ii. Penelitian Inovatif: Kolaborasi riset terapan yang berorientasi pada riset *ecotourism*, teknologi *smart tourism*, dan pengembangan potensi pariwisata berbasis kearifan lokal.
- iii. Pengabdian kepada Masyarakat: Program pendampingan desa wisata dan komunitas lokal guna memperkuat dampak inovasi institusi bagi masyarakat.

Ketiga jenis dokumen (MoU, MoA, dan IA) membentuk siklus kemitraan yang utuh. Meskipun capaian tahun 2026 baru mencakup semester pertama, rasio realisasi IA terhadap MoU/MoA yang tinggi membuktikan bahwa Politeknik Pariwisata Batam berhasil meningkatkan bobot implementasi kerja sama secara substantif.

Evaluasi terhadap pelaksanaan kerja sama menunjukkan beberapa poin utama yaitu kesesuaian Strategis dimana terdapat integrasi antara kebijakan dan implementasi dengan arah pengembangan Renstra 2026–2030 untuk memperkuat daya saing lulusan di tingkat Asia Tenggara.

Selain itu dari aspek kualitas dan bobot realisasi aspek Kerja sama tidak lagi hanya bersifat kuantitatif, tetapi telah bergeser pada peningkatan bobot

(*value/ impact*), yang ditandai dengan tingginya jumlah IA pada bidang-bidang kunci pariwisata berkelanjutan.

Area Perbaikan: Diperlukan pengoptimalan aktivasi pada sejumlah MoU/MoA yang belum memiliki IA, serta peningkatan porsi kerja sama internasional untuk mempercepat pencapaian reputasi regional.

Validitas Data: Pembaruan sistem informasi *Document Controller* perlu dilakukan secara *real-time* untuk memfasilitasi integrasi data pada siklus PPEPP dan audit penjaminan mutu internal.

Tindak Lanjut

Untuk menjaga keberlanjutan dan pencapaian target Renstra 2026–2030, dirumuskan langkah tindak lanjut sebagai berikut:

Penguatan Kemitraan Strategis Berbobot Tinggi: Memprioritaskan penandatanganan kerja sama baru serta perluasan cakupan dengan jaringan industri dan perguruan tinggi internasional di kawasan Asia Tenggara.

Akselerasi Konversi MoU/MoA menjadi IA: Mengondisikan unit kerja dan program studi untuk mempercepat penciptaan program implementatif (IA), khususnya pada riset *ecotourism*, proyek *smart tourism*, dan pemberdayaan masyarakat lokal.

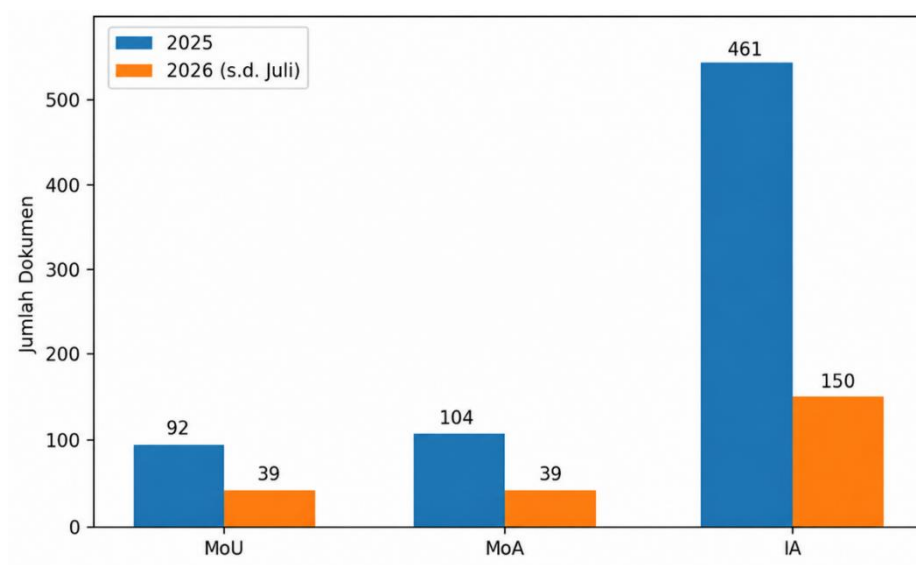
Digitalisasi dan Integrasi Pengelolaan Kerja Sama: Penyempurnaan database kerja sama yang terkoneksi langsung dengan sistem penjaminan mutu internal (SPM-SAI) guna mempermudah pemantauan kualitatif dan kuantitatif.

3.4 Analisis Hasil

Berdasarkan hasil monitoring yang telah dilakukan, Politeknik Pariwisata Batam menunjukkan komitmen yang berkelanjutan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kerja sama dengan berbagai mitra strategis. Komitmen tersebut tercermin melalui pengelolaan dokumen kerja sama yang meliputi *Memorandum of Understanding (MoU)*, *Memorandum of Agreement (MoA)*, dan *Implementation Agreement (IA)* sebagai bentuk legalitas sekaligus implementasi kerja sama. Ketiga jenis dokumen tersebut memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam mendukung pelaksanaan kerja sama yang memberikan manfaat bagi institusi, sivitas akademika, maupun mitra kerja sama.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan jumlah dokumen kerja sama, perbandingan capaian tahun 2025 dengan data sementara tahun 2026 hingga bulan Juli disajikan pada Gambar 1 berikut.

Gambar 1 Perbandingan Jumlah Dokumen Kerja Sama Tahun 2025 dan Tahun 2026 (s.d. Juli 2026)



Keterangan: Data tahun 2025 merupakan realisasi periode Januari–Desember 2025, sedangkan data tahun 2026 merupakan realisasi hingga Juli 2026

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1, terlihat bahwa jumlah dokumen kerja sama pada tahun 2025 lebih tinggi dibandingkan dengan capaian hingga Juli 2026. Namun demikian, perbandingan tersebut perlu dipahami secara proporsional karena data tahun 2025 merupakan akumulasi selama satu tahun penuh, sedangkan data tahun 2026 masih merupakan capaian semester pertama. Dengan demikian, jumlah dokumen kerja sama pada tahun 2026 masih berpotensi mengalami peningkatan seiring dengan pelaksanaan program kerja sama dan penandatanganan dokumen baru pada semester kedua.

Analisis terhadap jenis dokumen kerja sama menunjukkan bahwa *Implementation Agreement* (IA) merupakan dokumen dengan jumlah paling dominan dibandingkan *Memorandum of Understanding* (MoU) maupun *Memorandum of Agreement* (MoA). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kerja sama yang dibangun oleh Politeknik Pariwisata Batam tidak hanya berhenti pada tahap penandatanganan dokumen kesepahaman atau perjanjian, tetapi telah ditindaklanjuti melalui berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan bersama mitra.

Dalam sistem pengelolaan kerja sama institusi, setiap *Implementation Agreement* (IA) yang memiliki nomor dokumen berbeda dicatat sebagai satu dokumen kerja sama tersendiri karena merepresentasikan implementasi kegiatan yang berbeda, meskipun dilaksanakan dengan mitra yang sama. Oleh karena itu, tingginya jumlah IA mencerminkan tingginya intensitas pelaksanaan kerja sama yang telah direalisasikan oleh berbagai unit kerja dan program studi.

Di sisi lain, *Memorandum of Understanding* (MoU) dan *Memorandum of Agreement* (MoA) tetap memiliki peran yang sangat penting sebagai landasan dalam penyelenggaraan kerja sama. MoU berfungsi sebagai dokumen kesepahaman yang menjadi dasar pembentukan hubungan kemitraan antara institusi dengan mitra, sedangkan MoA merupakan bentuk perjanjian yang mengatur ruang lingkup, hak, dan kewajiban para pihak dalam pelaksanaan kerja sama. Keberadaan kedua dokumen tersebut menjadi tahapan awal sebelum kerja sama diimplementasikan melalui *Implementation Agreement* (IA). Dengan demikian, ketiga jenis dokumen tersebut membentuk suatu siklus kerja sama yang saling berkaitan, mulai dari tahap perencanaan, kesepakatan, hingga pelaksanaan kegiatan.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pengelolaan dokumen kerja sama di Politeknik Pariwisata Batam telah mendukung pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. Setiap dokumen kerja sama terdokumentasi sesuai dengan jenis dan ruang lingkupnya sehingga memudahkan proses pemantauan terhadap perkembangan kerja sama yang telah dilaksanakan. Pendokumentasian yang tertib juga menjadi dasar dalam mengukur tingkat ketercapaian indikator kinerja serta memastikan bahwa setiap kerja sama memiliki tindak lanjut yang dapat dipertanggungjawabkan.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan kerja sama di Politeknik Pariwisata Batam telah berjalan sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Meskipun data tahun 2026 masih merupakan data sementara hingga bulan Juli, capaian yang diperoleh menunjukkan bahwa institusi tetap aktif dalam menjalin dan mengimplementasikan kerja sama dengan berbagai mitra. Kondisi ini menunjukkan adanya keberlanjutan pelaksanaan kerja sama yang diharapkan terus

meningkat hingga akhir tahun, sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan, pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, serta pencapaian sasaran strategis Politeknik Pariwisata Batam.

Evaluasi terhadap pelaksanaan indikator Peningkatan pada Bobot dan Jumlah Kerja Sama yang terealisasi menunjukkan bahwa pengelolaan kerja sama di Politeknik Pariwisata Batam telah berjalan secara sistematis dan sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Hal ini tercermin dari tersedianya dokumen kerja sama yang terdokumentasi dengan baik, mulai dari *Memorandum of Understanding* (MoU) sebagai dokumen kesepakatan, *Memorandum of Agreement* (MoA) sebagai dokumen perjanjian pelaksanaan kerja sama, hingga *Implementation Agreement* (IA) sebagai bentuk implementasi dari kerja sama yang telah disepakati bersama mitra. Pengelolaan dokumen yang tertib menjadi salah satu indikator bahwa proses administrasi kerja sama telah dilaksanakan sesuai dengan mekanisme yang berlaku.

Pelaksanaan evaluasi juga menunjukkan bahwa kerja sama yang dijalin oleh Politeknik Pariwisata Batam tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah mitra, tetapi juga pada keberhasilan implementasi kerja sama melalui berbagai program dan kegiatan yang memberikan manfaat bagi institusi. Tingginya jumlah dokumen *Implementation Agreement* (IA) menunjukkan bahwa sebagian besar kerja sama telah ditindaklanjuti melalui pelaksanaan kegiatan nyata, seperti kegiatan pendidikan, praktik kerja lapangan, magang, sertifikasi kompetensi, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pelatihan, serta kegiatan akademik lainnya sesuai dengan ruang lingkup kerja sama yang telah disepakati.

Meskipun pengelolaan kerja sama telah menunjukkan capaian yang baik,

masih terdapat beberapa aspek yang perlu menjadi perhatian dalam upaya peningkatan kualitas kerja sama. Salah satunya adalah memastikan agar setiap *Memorandum of Understanding* (MoU) dan *Memorandum of Agreement* (MoA) yang telah ditandatangani dapat ditindaklanjuti secara optimal melalui pelaksanaan kegiatan yang terdokumentasi dalam *Implementation Agreement* (IA) atau bentuk implementasi lainnya. Selain itu, pembaruan data dan administrasi dokumen kerja sama perlu dilakukan secara berkala agar informasi mengenai status kerja sama, masa berlaku dokumen, serta realisasi kegiatan selalu tersedia secara akurat dan mutakhir.

Evaluasi ini juga mempertimbangkan bahwa data tahun 2026 yang digunakan dalam laporan merupakan data sementara hingga bulan Juli 2026. Oleh karena itu, capaian yang disajikan belum mencerminkan keseluruhan hasil pelaksanaan kerja sama selama 1 (satu) tahun penuh yakni tahun 2026. Dengan masih berlangsungnya berbagai program kerja sama pada semester kedua, jumlah dokumen kerja sama maupun implementasi kegiatan diperkirakan akan terus bertambah hingga akhir tahun, sehingga evaluasi akhir terhadap ketercapaian indikator akan dilakukan setelah seluruh data tahun 2026 terdokumentasi secara lengkap.

Secara keseluruhan, pelaksanaan indikator Peningkatan pada Bobot dan Jumlah Kerja Sama yang Terealisasi telah menunjukkan capaian yang positif. Pengelolaan administrasi kerja sama telah berjalan dengan baik, implementasi kerja sama terus mengalami perkembangan, serta mekanisme monitoring dan evaluasi telah mendukung proses pengendalian mutu kerja sama secara berkelanjutan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar bagi Politeknik Pariwisata Batam untuk terus memperkuat pengelolaan kerja sama, meningkatkan kualitas implementasi, serta

memastikan bahwa setiap kerja sama yang dibangun mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian visi, misi, dan sasaran strategis institusi.

3.5 Tindak Lanjut

Hasil monitoring dan evaluasi terhadap indikator Peningkatan pada Bobot dan Jumlah Kerja Sama yang Terealisasi menjadi dasar bagi Politeknik Pariwisata Batam dalam menyusun langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kerja sama pada periode berikutnya. Tindak lanjut yang dilakukan tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah dokumen kerja sama, tetapi juga diarahkan pada peningkatan kualitas implementasi kerja sama agar memberikan manfaat yang lebih optimal bagi institusi, mitra kerja sama, serta seluruh sivitas akademika.

Sebagai upaya peningkatan kualitas kerja sama, Unit Kerja Sama bersama Wakil Direktur III akan terus memperluas jejaring kemitraan dengan berbagai instansi pemerintah, dunia usaha dan dunia industri, lembaga pendidikan, asosiasi profesi, serta mitra strategis lainnya di tingkat regional, nasional, maupun internasional. Pengembangan kerja sama tersebut diharapkan dapat membuka lebih banyak peluang kolaborasi dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengembangan sumber daya manusia, magang, sertifikasi kompetensi, serta kegiatan akademik lainnya yang mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

Selain memperluas jaringan kemitraan, tindak lanjut juga difokuskan pada peningkatan implementasi kerja sama yang telah terjalin. Setiap *Memorandum of Understanding* (MoU) dan *Memorandum of Agreement* (MoA) yang masih aktif

akan terus dipantau agar dapat ditindaklanjuti melalui *Implementation Agreement* (IA) atau bentuk implementasi lainnya sesuai dengan ruang lingkup kerja sama yang telah disepakati. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap kerja sama tidak hanya berhenti pada tahap penandatanganan dokumen, tetapi benar-benar diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang memberikan dampak nyata bagi institusi maupun mitra kerja sama.

Di sisi lain, pengelolaan administrasi kerja sama akan terus disempurnakan melalui pembaruan database kerja sama secara berkala, pemantauan masa berlaku dokumen, serta penguatan mekanisme monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kerja sama di setiap unit kerja dan program studi. Pendokumentasian yang tertib dan akurat diharapkan dapat mendukung proses pengambilan keputusan, penyusunan laporan kinerja, serta pemenuhan kebutuhan data untuk audit mutu internal maupun akreditasi.

Sebagai bentuk komitmen terhadap peningkatan mutu secara berkelanjutan, hasil monitoring dan evaluasi ini akan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan program kerja sama pada periode berikutnya. Melalui pelaksanaan tindak lanjut yang terencana dan berkesinambungan, Politeknik Pariwisata Batam diharapkan mampu meningkatkan jumlah serta kualitas kerja sama yang terealisasi, memperkuat hubungan kemitraan yang telah terjalin, serta mendukung pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis institusi

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap indikator Peningkatan pada Bobot dan Jumlah Kerja Sama yang Terealisasi, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kerja sama di Politeknik Pariwisata Batam telah berjalan secara sistematis sesuai dengan mekanisme Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) serta mendukung pencapaian sasaran strategis dalam Renstra Politeknik Pariwisata Batam Tahun 2026–2030. Proses monitoring melalui inventarisasi, verifikasi, dan evaluasi dokumen Memorandum of Understanding (MoU), Memorandum of Agreement (MoA), dan Implementation Agreement (IA) menunjukkan bahwa institusi telah memiliki tata kelola kerja sama yang terdokumentasi dengan baik dan berorientasi pada peningkatan mutu.

Capaian monitoring hingga Semester I Tahun 2026 menunjukkan bahwa kerja sama yang dibangun tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah dokumen, tetapi juga semakin diarahkan pada peningkatan kualitas implementasi. Dominasi dokumen Implementation Agreement (IA) menunjukkan bahwa sebagian besar kerja sama telah ditindaklanjuti dalam bentuk program nyata yang mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengembangan kompetensi sumber daya manusia, serta kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri.

Kondisi ini sejalan dengan arah Renstra 2026–2030 yang menekankan penguatan jejaring kolaborasi untuk menghasilkan inovasi, meningkatkan kualitas

lulusan, serta memperkuat kontribusi institusi dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa indikator peningkatan bobot dan jumlah kerja sama telah memberikan tren yang positif sebagai fondasi awal pelaksanaan Renstra 2026–2030. Ke depan, tantangan institusi bukan hanya meningkatkan kuantitas kerja sama, tetapi juga memastikan seluruh kemitraan memberikan dampak yang terukur terhadap pencapaian indikator kinerja utama, peningkatan reputasi institusi di tingkat nasional dan internasional, serta penguatan posisi Politeknik Pariwisata Batam sebagai perguruan tinggi vokasi pariwisata yang unggul di Asia Tenggara.

Hasil analisis dan evaluasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar kerja sama yang telah dibangun tidak hanya berhenti pada tahap penandatanganan dokumen kesepakatan, tetapi telah ditindaklanjuti melalui implementasi berbagai program dan kegiatan yang terdokumentasi dalam *Implementation Agreement (IA)*. Kondisi ini mencerminkan adanya komitmen institusi dalam memastikan bahwa setiap kerja sama memberikan manfaat nyata bagi pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

Secara keseluruhan, indikator Peningkatan pada Bobot dan Jumlah Kerja Sama yang Terealisasi telah menunjukkan capaian yang baik. Pengelolaan administrasi kerja sama telah berjalan dengan tertib, mekanisme monitoring dan evaluasi telah dilaksanakan secara berkala, serta implementasi kerja sama terus dikembangkan melalui berbagai bentuk kolaborasi dengan mitra di tingkat regional, nasional, maupun internasional.

4.2 Saran

Dalam rangka mendukung pencapaian target Renstra Politeknik Pariwisata Batam Tahun 2026–2030, beberapa rekomendasi strategis yang perlu menjadi perhatian adalah sebagai berikut:

1. Memprioritaskan pengembangan kerja sama strategis dengan mitra nasional maupun internasional, khususnya industri pariwisata, perguruan tinggi luar negeri, pemerintah, dan organisasi profesi yang mampu mendukung internasionalisasi institusi.
2. Meningkatkan kualitas implementasi kerja sama melalui percepatan konversi MoU dan MoA menjadi **Implementation Agreement (IA)** sehingga setiap kerja sama menghasilkan luaran yang terukur, berkelanjutan, dan memberikan dampak nyata terhadap pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
3. Mengarahkan program kerja sama pada bidang-bidang prioritas Renstra 2026–2030, seperti pengembangan **pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism)**, **smart tourism**, **ecotourism**, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, sertifikasi profesi, penelitian terapan, serta pemberdayaan masyarakat.
4. Memperkuat koordinasi antara Unit Kerja Sama, program studi, dan seluruh unit kerja agar setiap implementasi kerja sama terdokumentasi secara lengkap, tepat waktu, dan dapat diukur kontribusinya terhadap pencapaian indikator kinerja institusi.
5. Mengembangkan sistem informasi pengelolaan kerja sama yang terintegrasi dengan SPMI, sehingga proses monitoring, evaluasi, pengendalian,

pelaporan, Audit Mutu Internal (AMI), dan akreditasi dapat dilakukan secara lebih efektif, akurat, dan berbasis data. Melakukan pembaruan database kerja sama dan Document Controller secara berkala untuk memastikan seluruh informasi mengenai status dokumen, masa berlaku, dan realisasi kegiatan selalu akurat, terdokumentasi dengan baik, serta mudah diakses dalam proses monitoring, evaluasi, audit mutu internal, maupun akreditasi.

6. Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala sebagai bagian dari siklus PPEPP untuk memastikan setiap rekomendasi tindak lanjut dapat diimplementasikan secara konsisten, sekaligus menjadi dasar penyempurnaan kebijakan dan strategi pengembangan kerja sama pada periode Renstra 2026–2030 berikutnya.